

Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (*Coffea Arabica*) Di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung

Azani Eka Prayoga*, Agatha Ayiek Sih Sayekti, Dimas Deworo Puruhito

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta

*Email Korespondensi: azaniekaprayoga@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) usahatani kopi arabika (*Coffea Arabica*) di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung dan untuk mengetahui alternatif strategi pengembangan usahatani kopi arabika (*Coffea Arabica*) di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan analisis SWOT, dengan jumlah responden sebanyak 45 responden. Hasil penelitian menunjukkan beberapa alternatif strategi yaitu sebagai berikut: Strategi S-O 1. Memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi permintaan pasar yang meningkat 2. Memanfaatkan modal dengan perkembangan teknologi dan informasi untuk branding produk 3. Memanfaatkan prasarana yang mendukung untuk pemasaran kopi. Strategi W-O 1. perkembangan teknologi untuk mendapatkan informasi untuk meangakses bibit yang berkualitas untuk mengganti tanaman kopi yang tua. Strategi S-T 1. Meningkatkan kualitas kopi arabika untuk bersaing dari daerah lain 2. Memanfaatkan ketersediaan modal untuk mengantisipasi perubahan cuaca. Strategi W-T 1. Menggunakan bibit yang berkualitas yang tahan hama dan penyakit serta tahan perubahan iklim.

Kata Kunci: Kopi Arabika, Strategi Pengembangan, SWOT.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, dan kehutanan. Berdasarkan subsektor pertanian, terdapat barang-barang yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian negara dan berperan penting dalam produk ekspor Indonesia. Diantara banyaknya produk perkebunan yang ada di Indonesia, terdapat 5 (lima) produk perkebunan besar yang ada di Indonesia. Pengembangan lima produk perkebunan penting yaitu kelapa sawit, karet, kakao, kopi, dan tebu. (Ellen Yunia Utami, 2020)

Kopi merupakan salah satu hasil perkebunan andalan Indonesia khususnya untuk ekspor. Indonesia merupakan negara penghasil kopi terbesar keempat di dunia di antara seluruh negara pengekspor kopi, setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia. Produk kopi ini mempunyai peranan penting terutama sebagai sumber devisa negara, sebagai penyedia lapangan kerja bagi masyarakat, dan sebagai sumber pendapatan bagi para petani atau pengusaha kopi lainnya. Sebagai penyedia lapangan kerja, sebagian besar petani kopi bergantung pada kopi sebagai sumber pendapatan utama mereka. (Pratiwi, 2016)

Kopi arabika dibudidayakan petani di Kecamatan Kledung karena kopi arabika memiliki harga jual tinggi dengan harga Rp.185.000.00/kg dibandingkan kopi robusta dengan harga Rp.85.000.00/kg. Kandungan kafein, kopi arabika adalah 1,1% - 1,5% lebih rendah dibandingkan kopi robusta yang mengandung kafein sebesar 2,5 %. Sehingga bagi mereka yang tidak bisa mengonsumsi kafein yang tinggi bisa beralih ke kopi dengan kadar kafein lebih rendah. Efek samping mengonsumsi kafein dalam batas wajar antara lain badan relex, meningkatkan fokus, dan jika mengonsumsi kafein berlebihan akan menyebabkan mual, kesulitan tidur.

Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung, luas area kopi arabika terbesar pada tahun 2018 di Kecamatan Kledung dengan luas 256 ha dan kedua kecamatan tretep dengan luas 232 ha sedangkan pada tahun 2019 Kecamatan Kledung tetap tertinggi dengan luas 369 ha dan mengalami penurunan pada tahun 2020-2021 dengan luas areal 256 ha menurun menjadi 256 ha. Pada tahun 2021 tertinggi pada Kecamatan Ngadirejo dengan luas 400 ha. (Badan Pusat Statistik, 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mendefinisikan hasil penelitian berupa data berdasarkan kondisi lapangan (Sugiyono, 2017) Dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2023 Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel petani dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan tertentu untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti sesuai kriteria yang diinginkan. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, survei dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dan analisis SWOT. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis faktor pendorong dan penghambat pengembangan budidaya kopi arabika. Sementara itu, strategi pengembangan budidaya kopi arabika dilakukan dengan bantuan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi pengembangan usaha tani kopi arabika

Dalam menyusun strategi pengembangan usaha tani kopi arabika, peneliti melakukan analisis SWOT, terlebih dahulu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Berdasarkan hasil wawancara dan pengolahan data terhadap perkembangan budidaya kopi arabika di Kecamatan Kledung.

Strenghts

a. sumber daya alam yang sesuai

Sumber daya alam yang memadai menjadi salah satu faktor yang mendukung budidaya kopi arabika yaitu faktor kesuburan tanah, dimana kesuburan tanah wilayah Kledung mendukung budidaya kopi. Dengan ketinggian 1.225 mdpl sangat cocok untuk budidaya kopi, dan suhu 18-29 derajat joga mendukung budidaya kopi arabika.

b. Ketersediaan modal

Ketersediaan modal menjadi salah satu penunjang dalam berusahatani sabelum mereka memulai menanam mereka juga memikirkan untuk Menjalankan usaha juga memerlukan modal untuk membeli pupuk, peralatan dan pengolahan kopi itu sendiri. Di daerah penelitian terdapat kemudahan memperoleh pinjaman untuk perusahaan budidaya berbagai tanaman Selain itu kemudahan petani untuk mengajukan pinjaman KUR dari

bank BRI dengan jumlah pinjaman Rp.10.000.000-Rp.40.000.000 sangat membantu petani itu sendiri untuk modal mereka. Dengan asumsi pemakaian modal digunakan untuk perawatan dan pemupukan dengan total Rp.3.000.000-Rp 15.000.000.

c. Pengalaman berusahatani

Pengalaman pertanian menunjukkan perbedaan dalam pengelolaan dan pemeliharaan petani. Semakin lama pengalaman menanam kopi, semakin banyak informasi yang dimiliki petani mengenai cara menanam kopi yang baik. Rata-rata pengalaman bertani di wilayah Kledung adalah 8 tahun.

d. Prasarana yang mendukung

Dengan mendukungnya prasarana dalam berusahatani dapat membantu memudahkan para petani dalam berusahatani. Di Kecamatan Kledung untuk akses jalan dari kebun ke pasar sudah cukup bagus dan para petani mudah membawa hasilnya untuk dijual ke pasar ataupun ke pengepul, dan ada juga pihak pengepul yang mendatangi ke kebun petaninya langsung.

e. Peran kelompok tani

Kelompok tani diharapkan dapat meningkatkan aktivitasnya melalui kerjasama antar petani sebagai bentuk kerjasama, dan tugas kelompok tani diantaranya membuka pasar bagi petani yang ingin menjual kopinya.

Weakness

a. Masih menggunakan alat budidaya sederhana

Alat bertani merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam bertani karena dapat mempengaruhi hasil pertanian. Di wilayah penelitian rata-rata petani masih menggunakan alat pertanian yang sederhana, misalnya masih menggunakan cangkul, parang, dan arit dalam aktivitas petani di pedesaan mulai dari sanitasi. Sebab, lahan yang tidak terlalu luas cukup membantu para petani dalam bercocok tanam.

b. Umur tanaman sudah tua

Umur tanaman kopi arabika di Kecamatan Kledung umumnya sudah tua hal ini menyebabkan rendahnya produksi kopi arabika. Rata-rata umur tanaman kopi 15-20 tahun, hal itu masuk dalam kategori pohon tidak produktif dan kebanyakan para petani segera diganti dengan bibit yang baru dan ada yang menggunakan sistem sambung pucuk, sedangkan untuk tanaman produktif pada usia 5- 10 tahun, akan tetapi para petani yang ada di Kledung memilih menanam bibit baru dengan pertimbangan jika menanam baru mereka dalam waktu yang lama lagi akan menggantinya karena mereka ingin tetap menjaga cita rasa dari kopi itu, dibandingkan melakukan sambung pucuk yang bisa memperpanjang umur tanaman 5 tahun dan varietas yang mereka tanam antara lain andung sari, sigarutang, lini s, yello catura, dan ateng.

c. Sulitnya mendapat benih yang berkualitas

Petani masih menggunakan bibit dari hasil penyemaian sendiri, tidak menutup kemungkinan bibit yang mereka semai tidak unggul, dan hasil panennya yang mereka akan bermutu kurang baik, dan sampai saat ini belum ada bantuan berupa bibit kopi yang bersertifikat.

Opportunities

a. Ketersediaan pasar

Pemasaran kopi di Kecamatan Kledung masih sangat mudah dan banyak pilihan entah mereka mau jual langsung ke pengepul ataupun petani tersebut mengolah kopi itu sendiri menjadi green beans dan setelah itu mereka pasarkan. Untuk saat ini kopi Temanggung sudah di pasarkan ke seluruh Indonesia bahkan sempat di ekspor ke benua eropa dan timur tengah dalam bentuk green beans

b. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi

Diera sekarang perkembangan teknologi informasi dan teknologi tidak bisa kita pungkiri perkembangan teknologi informasi bagi petani ialah petani bisa lebih luas memasarkan produknya, lebih banyak tau tentang peluang kopi dan untuk mengembangkan usahataniya dan juga banyak mendapat informasi tentang harga kopi dan juga bisa sebagai media pembelajaran bagi petani.

c. Permintaan kopi yang semakin meningkat

Permintaan kopi arabika dalam negeri semakin meningkat setiap tahunnya, kopi arabika yang diproduksi di berbagai daerah di Indonesia mempunyai ciri khas dan cita rasa yang unik. Kecamatan Kledung merupakan salah satu penghasil biji kopi arabika di Kabupaten Temanggung, karena kopi arabika masih menjadi komoditas unggulan yang berkualitas maka para petani tidak mengalami kesulitan dalam memasarkan kopi.

Threats

a. Pengaruh perubahan cuaca

Perubahan iklim mempengaruhi perkebunan kopi Arabika, karena kualitas lingkungan hutan menurun, dan curah hujan yang tidak mencukupi atau berlebihan tidak bagus bagi pertumbuhan kopi Arabika. Karena perubahan iklim yang buruk selama produksi, hal ini mempengaruhi produktivitas tanaman kopi Arabika..

b. Kopi sejenis dari wilayah lain

Semakin banyaknya kopi arabika di daerah lain menyebabkan konsumen mempunyai banyak pilihan dan terjadi persaingan antara daerah penghasil kopi arabika oleh sebab itu daerah penghasil kopi harus mempunyai ciri khas ataupun kualitas produk yang lebih menonjol dibandingkan kopi sejenis dari daerah lain

c. Terdapat perubahan harga kopi

Harga merupakan sangat sensitif bagi pengusaha karena berkaitan dengan untung dan rugi. Hal ini juga menjadi kekhawatiran utama para petani akibat fluktuasi harga kopi. Saat memasarkan kopi, petani menyimpan kopi hingga harga kopi kembali normal. Menurut salah satu petani untuk tahun lalu harga green beans kopi arabika berkisar Rp.110.000/kg, dan untuk tahun ini mengalami kenaikan menjadi Rp.135.000 /kg green beans.

d. Serangan hama dan penyakit

Dalam budidaya kopi arabika, serangan hama dan penyakit dapat menyebabkan menurunnya produktivitas tanaman kopi, dan jika hama dan penyakit kopi tidak segera diatasi maka tanaman kopi dapat rusak dan produktivitas tanaman kopi dapat menurun. dan populasi. dapat mencapai tingkat yang sangat tinggi. Karat daun berkembang sangat cepat pada lingkungan dengan curah hujan, kelembaban dan suhu yang tinggi. Tanaman kopi yang terserang penyakit ditandai dengan bercak kuning muda di bagian bawah daun

dan terbentuknya bubuk berwarna oranye. Serangan parah pada daun menyebabkan kerontokan, sehingga lama kelamaan tanaman menjadi gundul.

B. Alternatif Strategi

Strategi pengembangan budidaya kopi arabika di kecamatan Kledung dapat dilaksanakan dengan didukung beberapa alternatif. Untuk mengidentifikasi alternatif yang cocok untuk pengembangan adalah dengan dibuatnya matriks SWOT. Matriks SWOT yang secara jelas menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman yang akan datang dapat diatasi dengan menggunakan kekuatan dan kelemahannya.

Tabel 1. Matriks Alternatif Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika di Kecamatan Kledung

Internal Eksternal	Kekuatan (Strengths) 1. Sumber daya alam yang sesuai 2. Ketersediaan modal 3. Pengalaman berusahatani 4. Prasarana yang mendukung 5. Peran kelompok tani	Kelemahan (Weakness) 1. Masih menggunakan alat budidaya sederhana 2. Umur tanaman sudah tua 3. Sulitnya mendapat bibit yang berkualitas
Peluang (Opportunities) 1. Perkembangan teknologi dan informasi 2. Permintaan kopi yang semakin meningkat	Strategi S-O 1. Memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi permintaan pasar yang meningkat 2. Memanfaatkan modal dengan perkembangan teknologi dan informasi untuk branding produk 3. Memanfaatkan prasarana yang mendukung untuk pemasaran kopi	Strategi W-O perkembangan teknologi untuk mendapatkan informasi untuk mengakses bibit yang berkualitas untuk mengganti tanaman kopi yang tua
Ancaman (Threats) 1. Perubahan cuaca 2. Kopi arabika wilayah lain 3. Perubahan harga 4. Serangan hama dan penyakit	Strategi S-T 1. Meningkatkan kualitas kopi arabika untuk bersaing dari daerah lain 2. Memanfaatkan ketersediaan modal untuk mengantisipasi perubahan cuaca	Strategi W-T Menggunakan bibit yang berkualitas yang tahan hama dan penyakit serta tahan perubahan iklim

Sumber :Data Primer Diolah 2023

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor internal dan faktor eksternal di Kecamatan Kledung yaitu:
 - a. Faktor kekuatan sumber daya alam yang sesuai, ketersediaan modal, pengalaman berusahatani, prasarana yang mendukung dan peran kelompok tani
 - b. Faktor kelemahan masih menggunakan alat budidaya sederhana, umur tanaman sudah tua, sulitnya mendapat bibit yang berkualitas,
 - c. Faktor peluang perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, Permintaan kopi yang semakin meningkat.
 - d. Faktor ancaman pengaruh perubahan cuaca, kopi arabika dari wilayah lain, perubahan harga, serangan hama dan penyakit.
2. Alternatif strategi pengembangan usahatani kopi arabika di Kecamatan Kledung yaitu
 - a. strategi S-O yaitu memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi permintaan pasar yang meningkat, memanfaatkan modal dengan perkembangan teknologi dan informasi untuk branding produk, memanfaatkan prasarana yang mendukung untuk pemasaran kopi.
 - b. Strategi W-O yaitu perkembangan teknologi untuk mendapatkan informasi untuk mengakses bibit yang berkualitas untuk mengganti tanaman kopi yang tua.
 - c. Strategi S-T yaitu meningkatkan kualitas kopi arabika untuk bersaing dari daerah lain, memanfaatkan ketersediaan modal untuk mengantisipasi perubahan cuaca.
 - d. Strategi W-T yaitu menggunakan bibit yang berkualitas yang tahan hama dan penyakit serta adaptif perubahan iklim.

DAFTAR PUSTAKA

- Ellen Yunia Utami. (2020). Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Robusta Di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. *Universitas Muhammadiyah Palembang*, 6.
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. (2022). *Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2022 Jawa Tengah 2022*. lxxii + 976.
- Pratiwi, R. R. (2016). Hambatan dan strategi pengembangan usahatani kopi dalam upaya peningkatan produksi. *Economics Development Analysis Journal*, 5(2), 207–216.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.